

**PROGRAM BAZNAS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDY KASUS
KAMPUNG ZAKAT SORGUM DI DESA BERUAS)**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER STRATA DUA
DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

**OLEH:
BAPAQIH ALZIKRI
NIM. 17208010002**

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

**PROGRAM BAZNAS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDY KASUS
KAMPUNG ZAKAT SORGUM DI DESA BERUAS)**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER STRATA DUA
DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH:
BAPAQIH ALZIKRI
NIM. 17208010002

PEMBIMBING:

Dr. SUNARYATI, SE, M.Si
NIP. 19751111 200212 2 002

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1178/ Un.02/ DEB/ PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM BAZNAS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT (STUDY KASUS KAMPUNG ZAKAT SORGUM DI
DESA BERUAS)

Nama : BAPAQIH ALZIKRI
Nomor Induk Mahasiswa : 17208010002
Telah diujikan pada : Jumat, 05 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sunaryati, S.E., M.Si.
NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji I

Dr. H. Syafiq Mahmudah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmudah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003



HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Bapaqih Alzikri

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Bapaqih Alzikri
NIM : 17208010002
Judul Tesis : "Program BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Budaya Sorgum)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Pembimbing

Dr. Sunaryati, SE, M.Si.

NIP: 19751111 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapaqih Alzikri
NIM : 17208010002
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Tesis Yang Berjudul “**Program BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Budidaya Sorgum)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan in saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2019
Penyusun,



Bapaqih Alzikri
NIM:17208010002

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bapaqih Alzikri
NIM : 17208010002
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Program BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Budidaya Sorgum)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Maret 2019
Yang menyatakan



(Bapaqih Alzikri)

MOTTO

RAIHLAH ILMU, DAN UNTUK MERAHIL ILMU
BELAJARLAH TENANG DAN SABAR
(**Umar Bin Khattab**)

ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG
MELAINKAN SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA
(**Al - Baqarah : 286**)

JIKA KAMU BENAR MENGINGINKAN SESUATU,
KAMU AKAN MENEMUKAN CARANYA. NAMUN
JIKA TAK SERIUS, KAU HANYA AKAN MENEMUKAN
ALASAN
(**Jim Rohn**)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Tesis ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Magister Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua Orang Tua Saya Mihwan Udaya dan Ermawati
beserta keluarga, Sahabat, dan teman-teman terkasih*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
*Keluarga Besar Ekonomi Syariah
Khususnya Angkatan 2017*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamz	ʾ	apostrof
ي	ah	Y	Ye
	Yā'		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang

“al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

_____	Fathah	ditulis	A
_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	\bar{A}
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	\bar{a}
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	\bar{i}
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	\bar{u}

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur bagi Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Program BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Kampung Zakat Sorgum di Desa Beruas)”. Sholawat dan salam semoga tetap berlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Klijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., Akt., CA. selaku ketua Prodi Magister Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan ikhlas membimbing penulis sampai akhir penulisan tesis ini.

4. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa sabar serta ikhlas membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Umi Ermawati, Abah Mihwan Udaya, Mbah Aliman, Hawisah dan keluarga besarku di Bangka yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan dan semangat yang besar dalam setiap langkahku.
8. Teman-teman Prodi Magister Ekonomi Syariah 2017 yang saya banggakan.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Maret 2019
Bapaqih Alzikri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	22
1. Zakat Produktif.....	22

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Jenis Penelitian	35
B. Subyek dan Obyek Penelitian	36
1. Subyek Penelitian	36
2. Obyek Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Penentuan Informan Dan Pengumpulan Data ..	37
1. Teknik Penentuan Informan	37
2. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Program Kampung Zakat Sorgum Di Desa Beruas.....	43
1. Profil Desa Beruas Kecamatan Kelapa	43
2. Program Kampung Zakat Sorgum Desa Beruas	47
a. Sejarah dan Pelaksanaan Kampung Zakat Sorgum	47
b. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Program Kampung Zakat Sorgum.....	60
B. Pentingnya Program Kampung Zakat Sorgum Di Desa Beruas	62
1. Kontribusi Dari Program Kampung Zakat Sorgum	62

2. Kendala Program Kampung Zakat Sorgum Di Desa Beruas	68
C. Peluang Dan Tantangan Budidaya Sorgum.....	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan.....

Tabel 3.3 Mata Pencaharian Pokok



ABSTRAK

Melemahnya perekonomian masyarakat di Bangka Belitung dalam beberapa tahun terakhir membuat BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merilis program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan program kampung zakat sorgum terutama di Desa Beruas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada para narasumber.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pertama*, pihak ketiga mengajukan proposal ke BAZNAS, *kedua*, penetapan desa dan mustahik, *ketiga* survey lapangan, *keempat*, penyerahan bantuan dana BAZNAS, dan *kelima*, proses pendampingan. Beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini adalah pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap program baru tersebut, kendala di lahan, burung pipit, dan tikus. Peluang pada program pemberdayaan sorgum ini cukup besar untuk dikembangkan karena mayoritas masyarakat yang sebelumnya petani, kesuburan tanah, adanya pabrik yang dibangun untuk pengolahan sorgum. Tantangannya ada pada masyarakat yang masih belum yakin akan produktivitas program sorgum tersebut kedepannya dikarenakan program yang masih baru dan masa uji coba.

Kata Kunci: *BAZNAS, Mustahik, Sorgum*

ABSTRACT

The weakening of the economy of the people in Bangka Belitung in the last few years has made BAZNAS of the Province of Bangka Belitung released a community empowerment program to improve the economy of the community with a program of village zakat sorghum especially in Beruas Village. This research is a descriptive qualitative study with the data collection method used is an interview to the speakers.

The results of the study can be concluded that first, the third party submits a proposal to BAZNAS, secondly, village and mustahik determination, all three field surveys, fourth, submission of BAZNAS funds, and fifth, the mentoring process. Some obstacles in the implementation of this program are the understanding of the people who are still lacking in the new program, constraints on land, sparrows, and rats. Opportunities in the sorghum empowerment program are large enough to be developed because the majority of the people who were previously farmers, soil fertility, factories were built for processing sorghum. The challenge is for the people who are still unsure about the productivity of the sorghum program going forward in the case of programs that are still new and the trial period.

Keywords: *BAZNAS, Mustahik, Sorghum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perekonomian mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu Negara. Salah satu penyebab keberhasilan suatu Negara adalah keberhasilan dalam sektor perekonomian. Oleh sebab itu, sektor perekonomian sering dijadikan prioritas utama dalam pembangunan. Salah satu bukti bahwa perekonomian adalah elemen penting dalam pembangunan dan dapat mempengaruhi sektor lainnya adalah, pada saat Indonesia dilanda kemunduran total yaitu akibat adanya krisis ekonomi.

Pemerintah dalam hal meningkatkan perekonomian salah satunya adalah dengan memperdayakan masyarakat. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Menurut Waradji yang dikutip oleh Azis, pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan

meningkatkan kondisi hidup sesuai harapan (Azis Muslim, 2009). Salah satu lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Yakni suatu lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan dana melalui zakat dan penyalurannya melalui program-program yang telah tereliasasi.

BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebelum menjadi lembaga BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dulunya adalah BAZDA (badan amil zakat daerah). Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didirikan tahun 2004 berdasarkan Undang – Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Adapun kepengurusan BAZDA Bangka Belitung pertama kali dibentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung No. 188.44/20/IV/2004 Tahun 2004 kemudian diperbaharui dengan SK Gubernur No. 188.44/390/II/2011 dan Revisi SK Gubernur No. 188.44/193/II/2011. Sesuai dengan Undang – Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, maka BAZDA pada tahun tersebut resmi berubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang sekarang dikenal dengan BAZNAS berdasarkan

Keputusan Menteri Agama No. 118 Tahun 2014. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dalam penyaluran dana kepada masyarakat, BAZNAS seringkali berbentuk zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) sehingga dana tersebut dapat dimanfaatkan dan dialokasikan pada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, selain itu penyaluran zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS) dapat terarah dengan baik, sehingga dana-dana tersebut dalam pengalokasiannya lebih optimal dan efektif. Hal ini supaya sistem perekonomian masyarakat dapat terarah secara konseptual. Kesadaran masyarakat atas zakat melalui peran BAZNAS semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dana BAZNAS, khususnya di Bangka Belitung. Pada tahun 2016 terkumpul Rp 1,5 miliar sedangkan pada tahun 2017 Rp 7,2 miliar. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS terlihat jelas untuk pengelolaan dana zakat agar dapat menunjang ekonomi masyarakat Bangka Belitung yang jelas dan lebih terencana (BPS, 2018).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode bulan September 2017 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan penduduk (penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan) tercatat mencapai angka 71 ribu orang (5,04%), dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2016 yang berjumlah 72 ribu orang (5,22%), berarti jumlah penduduk miskin turun sebanyak 1069 ribu orang atau persentasenya turun sebesar 0,18 poin persen jika dibandingkan periode Maret 2016 (BPS BABEL, 2018). Berdasarkan jumlah data tersebut terlihat bahwa pendistribusian dana zakat memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Bangka Belitung. Dampak yang ditimbulkan oleh pendistribusian dan pendayagunaan zakat adalah dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan tingkat kemiskinan pada masyarakat.

BAZNAS Bangka Belitung berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat dengan beberapa program, di antaranya adalah zakat produktif berbasis UMKM, beasiswa kurang mampu dan berprestasi dan bantuan lepas seperti penyerahan uang atau bahan pokok untuk orang tua miskin yang tidak mampu untuk bekerja dan penyerahan bantuan perlengkapan sekolah bagi anak-anak yang kurang mampu.. Program tersebut telah sering dilakukan oleh

pihak BAZNAS dan sampai sekarang masih jadi program tetap untuk proses pendistribusian dana zakatnya. Pada tahun 2017 BAZNAS mengeluarkan program baru, yaitu program berbasis agrobisnis berupa kampung zakat sorgum dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sorgum. Sorgum itu sendiri ialah jenis tanaman seperti tanaman jagung dan gandum, masa dari penanaman sampai ke panen selama jangka waktu tiga bulan. Masa panen tumbuhan sorgum ini terjadi 3 kali panen, dari jangka waktu tiga bulan pertama panen, dan dua kali panen berikutnya jangka waktu dua bulan, artinya masa produktif panen sorgum ini bisa tiga kali panen dalam jangka waktu 7 bulan. BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan direalisasinya program agrobisnis ini berharap agar para masyarakat dapat mengelola dengan baik serta berkelanjutan sehingga dapat menjadi sumber alternatif lain dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Bangka Belitung yang terus menurun dan melemah pada beberapa tahun terakhir.

Menurunnya perekonomian masyarakat Bangka Belitung di lihat dari melemahnya harga jual komoditi masyarakat Bangka Belitung, yaitu melemahnya harga jual sawit, karet, lada dan sebagainya, sedangkan mayoritas masyarakat Bangka Belitung mata pencarian

pokoknya adalah dari hal tersebut. Memburuknya ekonomi masyarakat Bangka Belitung tidak hanya terjadi di bagian komoditi saja, tetapi di bagian pertambangan, karena masyarakat Bangka Belitung itu sendiri ada beberapa daerah yang mayoritas pencariannya hanya berharap pada hasil tambang, sedangkan dalam hal tersebut yang sekarang ini para penambang mengeluh karena sulitnya lahan untuk mencari timah dan sulitnya perizinan untuk menjalankan pertambangan tersebut. Maka hal ini membuat masyarakat banyak mengeluh atas melemahnya perekonomian di Bangka Belitung ini. Dampak tersebut tidak hanya pada masyarakat petani dan penambang saja, tetapi para pengusaha tokoh sembako juga terkena dampaknya, banyak dari pengusaha tersebut mengeluh karena menurunnya daya beli masyarakat terhadap bahan pokok lainnya.

Memburuknya perekonomian masyarakat Bangka Belitung ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian nasional, seperti yang dinyatakan oleh Gubernur Bangka Belitung Erzaldi Rosman Djohan dalam salah satu surat kabar bahwa, tantangan terhadap pengendalian inflasi tidak terlepas dari perekonomian domestik yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi panga. Pada bulan Juni 2018 inflasi di Bangka Belitung 1,63%, secara tahunan inflasi di Bangka

Belitung adalah 2,55% dan inflasi tersebut lebih rendah dari inflasi secara nasional sebesar 3,12%. Ketika harga rupiah melemah, maka sangat berpengaruh terhadap komoditi lokal yang mempunyai nilai ekspor, seperti lada, karet dan sawit” (Babelprov, 2018).

Melemahnya komoditi lokal ini diperparah dengan surplus panen komoditas tersebut, seperti melimpahnya panen sawit dan lada yang tidak disertai dengan meningkatnya harga jual, sehingga petani lokal Bangka mengalami kerugian yang cukup signifikan. Dari dampak tersebut masyarakat sangat membutuhkan usaha alternatif agar masyarakat dapat memperoleh penghasilan yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat yang sekarang ini memburuk.

Melihat kondisi itu Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan Penandatanganan Kerjasama dengan DPW LP3 KPKN RI Babel Dalam Rangka Terciptanya Kampung Zakat Berbasis Sorgum. MoU yang juga dihadiri salah satu anak perusahaan PT.Timah Tbk yakni PT.Timah Anugerah Manunggal (TAM) (babelpos.com). BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja sama dengan Lembaga Pembinaan Potensi Pendukung Kekuatan Pertahanan Keamanan Negara (LP3 KPKN) datang kepada masyarakat menawarkan program

Kampung Zakat Sorgum. BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerja sama dengan pihak (LP3KPKN) dari awal proses penyaluran bibit sorgum sampai membeli hasil dari panen sorgum tersebut agar masyarakat tidak kebingungan untuk menjual hasil panen mereka. Sebelum masa panen, tim BAZNAS dan para pendamping (LP3KPKN) melakukan pengawasan dan pemantauan perkembangan pelaksanaan program BAZNAS tersebut agar lebih terarah dan maksimal. Hingga saat ini tercatat dua desa yang telah menerima bantuan tersebut, yakni Desa Beruas Kec. Kelapa Kab. Bangka Barat dan Desa Air Itam di Pangkalpinang (Wawancara, 2019).

Fokus penelitian ini adalah di desa Beruas Kecamatan Kelapa, karena desa ini yang pertamakali melakukan program kampung zakat sorgum, dan saat ini terdapat 28 mustahik dengan 7 hektar lahan untuk melaksanakan program kampung zakat sorgum tersebut (BAZNAS Babel, 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan program kampung zakat sorgum serta dampak dari program tersebut sehingga dapat dilihat seperti apa peluang dan tantangan kedepannya agar program ini terus berkelanjutan dengan harapan dapat menopang perekonomian khususnya di Bangka Belitung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program Kampung Zakat Sorgum di Desa Beruas?
2. Apa makna penting dari program Kampung Zakat Sorgum bagi masyarakat Desa Beruas ?
3. Peluang dan tantangan program Kampung Zakat Sorgum dari perekonomian masyarakat di Desa Beruas ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Kampung Zakat Sorgum di Desa Beruas.
2. Untuk mengetahui makna penting program Kampung Zakat Sorgum bagi masyarakat Desa Beruas.
3. Untuk mengetahui Peluang dan tantangan program Kampung Zakat Sorgum dari perekonomian masyarakat di Desa Beruas.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dari sisi akademik dapat menambah khazanah penelitian yang dijadikan referensi dan pengetahuan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Bagi masyarakat dapat memberikan gambaran tentang prospek kampung zakat sorghum di masa

depan dan memberikan sebuah model terbaru terutama di bagian agrobisnis.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian kali ini, sistematika pembahasan yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan latar belakang mengapa penelitian tentang Program BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Kampung Zakat Sorghum Di Desa Beruas) ini layak untuk diteliti, disertai dengan deskripsi rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang akan dilakukan.

Bab kedua adalah Kerangka Teori dan Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kerangka teori yaitu teori zakat produktif, dan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni *deskriptif kualitatif*, jenis data yang digunakan dan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terkait dengan metode yang

digunakan untuk pemenuhan tujuan penelitian. Sumber data dan serta metode analisis data yang dilakukan peneliti.

Bab keempat adalah Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yaitu Deskripsi Program Kampung Zakat Sorgum Di Desa Beruas, pentingnya program Kampung Zakat Sorgum di Desa Beruas yang menjelaskan kontribusi dan kendala dari program Kampung Zakat Sorgum di Desa Beruas, dan menjelaskan tentang peluang dan tantangannya.

Bab kelima adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang program kampung zakat sorgum (budidaya sorgum) di Desa Beruas Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, kiranya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Kampung Zakat Sorgum

a. Pihak ketiga mengajukan proposal ke BAZNAS

Sebelum terbentuknya program kampung zakat sorgum tersebut, pihak ketiga mengajukan proposal kegiatan budidaya sorgum dengan bekerja sama dengan BAZNAS, dalam hal ini BAZNAS sebagai penyaluran dana untuk kegiatan tersebut dan pihak ketiga sebagai pendamping lapangannya.

b. Penetapan Desa dan Mustahik

Dalam penetapan desa dan mustahik, desa beruas kecamatan kelapa kabupaten Bangka barat yang terpilih untuk menjalankan program tersebut. Sebelum terpilihnya desa dan mustahiknya, desa tersebut mengirimkan proposal bantuan untuk menjalankan program tersebut dan menetapkan mustahik-mustahik yang berhak menerima dan menjalankan program tersebut.

c. Survey lapangan

Setelah penetapan desa dan para mustahik, maka pihak BAZNAS dan pihak ketiga survei lapangan dengan tujuan agar proses pelaksanaan kampung zakat sorgum dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Penyerahan bantuan dana BAZNAS

Untuk penyerahan dana dari BAZNAS, pihak BAZNAS langsung menyerahkan dana tersebut kepada para mustahik, dan selanjutnya dana tersebut mustahik serahkan kepada pihak ketiga. Hal ini dikarenakan semua perlengkapan dan kebutuhan proses pelaksanaan program disediakan oleh pihak ketiga dan para mustahik tinggal menyiapkan lahan dan melakukan penanaman.

e. Proses pendampingan

Dalam melaksanakan program kampung zakat sorgum ini, proses pendampingan lapangan sepenuhnya dilakukan oleh pihak ketiga. Karena pihak ketiga lebih mengerti dan paham bagaimana proses budidaya sorgum tersebut. Sedangkan pihak BAZNAS hanya meminta laporan pelaksanaan dan dokumentasi dari pihak ketiga, dan terkadang langsung terjun kelapangan untuk melihat langsung proses pelaksanaan program tersebut.

2. Makna Penting Dari Program Kampung Zakat Sorgum

a. Kontribusi Dari Program Kampung Zakat Sorgum

Adapun pelaksanaan kampung zakat sorgum belum terlihat banyak memberikan kontribusi, terutama dalam hal peningkatan ekonomi para mustahik. Karena program ini baru uji coba tentu saja banyak hal yang belum dipahami dalam menjalankan program tersebut. Dan program ini belum mendapatkan hasil maksimal dari hasil panen, tetapi para mustahik bisa menabung walaupun dengan jumlah yang masih belum maksimal dan para mustahik juga masih bisa menjual hasil panen walaupun tidak sesuai harapan dan bisa buat konsumsi dirumah dan menyimpan separuh hasil panen buat bibit untuk penanaman selanjutnya. Dan masyarakat juga banyak belajar mengenai pengolahan sorgum menjadi makanan.

b. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Kampung Zakat Sorgum

Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalankan program kampung zakat sorgum adalah sebagai berikut:

1) Lahan

Lahan adalah salah satu kendala yang paling menyebabkan kegagalan panen yang kurang maksimal pada program ini. Hal ini dikarenakan pada awal penanaman bibit lahan digenangi air yang cukup lama dan menyebabkan bibit mati dan tumbuh tidak normal. Tentu

saja di masa panen akan menyebabkan panen yang kurang maksimal dan tidak sesuai harapan.

2) Burung Pipit

Burung pipit merupakan hama yang turut diperhitungkan keberadannya. Sebab sekawanan burung pipit tersebut dapat menggagalkan hasil panen tanaman sorgum. Sekawanan burung pipit tersebut dapat menghisap saripati biji sorgum yang masih muda, sehingga bila hal tersebut terjadi maka dapat dipastikan biji sorgum tidak berisi.

3) Tikus

Hama selanjutnya adalah tikus. Tikus merupakan hama yang dihindari sebab tikus dapat merusak batang sorgum dengan menggigit batangnya. Hal ini sangat dikhawatirkan. Sebab, hama tikus dapat menggagalkan hasil panen tanaman sorgum.

3. Peluang dan Tantangan

Pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sorgum di Desa Beruas mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan, dilihat dari geografis, sumber daya manusia yang mayoritas petani, keterampilan masyarakat mengolah biji sorgum menjadi makanan dan bisa dipasarkan, dan adanya dukungan dari Kepala Desa. Sedangkan tantangan bagi masyarakatnya

adalah budaya tanpa budidaya, kegagalan di awal membuat masyarakat cenderung berhenti mengembangkan, dan persaingan antar petani kedepannya dalam mengembangkan sorgum karena mayoritas masyarakat di Bangka Belitung adalah petani.

B. Saran

Dari Pembahasan diatas, peneliti member saran sebagai berikut:

1. Pihak BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung harus senantiasa memberikan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya Masyarakat Bangka Belitung agar program ini menjadi program unggulan BAZNAS dan tentunya bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Dalam menjalankan program kampung zakat sorgum ini agar dapat berjalan secara optimal, maka masyarakat harus bersinergi untuk menjalankannya.
3. Dalam menyalurkan dana bantuan dan menjalankan program kampung zakat sorgum kepada masyarakat, maka diperlukan keseriusan oleh pihak BAZNAS untuk mengembangkan program tersebut, supaya kontribusi kedepannya dapat dirasakan dan dinikmati khalayak masyarakat.

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam program ini merupakan sebuah tantangan bagi masyarakat, pihak BAZNAS maupun pihak ketiga. Oleh karena itu kedepannya harus menyiapkan strategi dan perhitungan yang sempurna, agar tidak ada kendala lagi dalam menjalankan program tersebut.
5. Masyarakat harus optimis dalam menjalankan program budidaya sorgum ini, dikarenakan program ini baru dan belum banyak yang membudidayakannya, tentunya peluang kedepannya menjanjikan karena telah dibangun pabrik sorgum di Bangka Belitung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aab. Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif, *Jurnal al-maslahah* Vol 1, No 01, tahun 2013.
- Ariani, Desi dan Moch. Khoirul Anwar. Program Pemberdayaan Zakat Bagi UMKM Pada Rumah Zakat Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1 No 1, tahun 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Asy'arie, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Babelpos.com, diakses tanggal 21 April 2019.
- BAZNAS Babel, Diakses Tanggal 22 Desember 2018.
- Bustami. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung, Raja Grafindo Perseda, 2008.
- Deddy Hartadi, *wawancara*, 2019.
- Efendi, *Wawancara*, 2019.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Halide, Siti, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan, *Jurnal ekonomi dan keuangan* vol 2 no 6 tahun 2014.

- Indrasari, Feny dan Tauran, Implementasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (Pusyar) Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Melalui Pembiayaan Umkm Yang Dilaksanakan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mojokerto, *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, vol 1 no 2, 2016.
- Ismail. Pemberdayaan Mustahik Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Cilegon, *Jurnal penamas*, vol 30 no 1, tahun 2017.
- Maghfiroh, Siti. Model Manajemen Strategis Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat, Infak, Sedekah (Studi Kasus Pada Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto), *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5, No. 2, tahun 2015.
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Pailis, E. Armas, dkk. Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Mustahik Pemberdayaan Dan Kesejahteraan (Studi Produktif Zakat Dan Kesejahteraan (Studi Produktif Zakat Penerima Di Baznas Riau), *American Journal of Economics* , Vol 6 No 2 tahun 2016.
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014.
- Pratama, Yoghi Citra. Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat

Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), *Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1, tahun 2015.

Profil Desa Beruas Desember 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka, 2002.

Ramadhanu, Andika dan Tika Widiastuti. Model pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH Pada Mualaf Suku Tengger, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 4, tahun 2017.

Rauf. Rasyid, *Zakat*, Semarang: PT Galikutama Jaya IKAPI, 1992.

Revisi Surat Keputusan Gubernur No. 188.44/193/II/2011.

Sahroni, Abdullah. Program Rejang Lebong Makmur, Solusi Menekan Angka Kemiskinan (Studi Pada Baznas Kab Rejang Lebong), *Jurnal islam economic*, vol 9 no 1, tahun 2018.

Saini, Mukhamat. Pemberdayaan Ekonomi Ummat Melalui Zakat Produktif (Studi Kritik Atas Tata Kelola Badan Amil Zakat Nasional Baznas Kabupaten Nganjuk), *Jurnal Lentera*, Vol. 14, No. 2, tahun 2016.

SK Gubernur No. 188.44/390/II/2011 .

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, Jakarta : CV. Rajawali, 1988.

Surat Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung No. 188.44/20/IV/2004

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.

Syamsir, Muhammad, *Wawancara*, 2019.

Thoriquddin, Moh, *Pengelolaan Zakat Produktif*, Malang, UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2015.

Tri, Setyo Wahyudi, dkk, Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Berbasis Syariah: Studi Pada Program Pusyar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto, *Jurnal Pengabdian Kepedulian Masyarakat*, vol 22 no 3, 2016.

Undang – Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Undang – Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

www.babelprov.go.id

www.bps.go.id

A decorative geometric pattern in a light beige color, consisting of interlocking lines forming a square with intricate internal designs.

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Kepada Pimpinan BAZNAZ atau yang Bersangkutan

1. Apa itu program kampung zakat sorghum ?
2. Apa latar belakang dan alasan memilih program kampung zakat sorghum tersebut ?
3. Bekerja sama dengan siapa saja dalam melaksanakan program kampung zakat sorgum tersebut ?
4. Apa tujuan kampung zakat sorghum tersebut ?
5. Sejak kapan program kampung zakat sorgum tersebut ?
6. Bagaimana sosialisasi baznas dalam mengenalkan program kampung zakat sorghum itu sendiri ?
7. Bagaimana sistem penetapan pemilihan desa atas program tersebut ?
8. Dimana saja kampung zakat sorghum diterapkan dan ada berapa mustahik yang terdaftar ?
9. Apakah bazans menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang program tersebut ?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat atas program tersebut ?
11. Hasil dari panen sorghum tersebut akan di distribusikan kemana ?
12. Sejauh ini bagaimana operasional program tersebut ?

13. Apa dampak dari program kampung zakat sorgum bagi masyarakat ?
14. Apa saja kendala atau hambatan dalam menjalankan program tersebut ?
15. Bagaimana pandangan dari pihak lain entah itu dari instansi pemerintah maupun swasta terhadap program tersebut ?
16. Apa harapan bazanas untuk kedepannya terhadap program tersebut ?
17. Apakah dilakukan evaluasi dari program kampung zakat sorghum tersebut ?
18. Dalam program ini, apakah baznas melakukan pengawasan langsung atau tidak ?
19. Bagaimana pengembangan program tersebut kedepannya ?

Kepada Pendamping

1. Apa tujuan dari program kampung zakat sorgum ?
2. Bagaimana pelaksanaan awal dari program tersebut ?
3. Bagaimana pelaksanaan di lapangan program kampung zakat sorgum tersebut?
4. Bagaimana pengawasan dalam program tersebut ?
5. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan dalam program kampung zakat sorgum ini?

6. Apakah ada target dalam hasil panen untuk program kampung zakat sorgum ini?
7. Apa kendala dalam pengawasan program tersebut ?
Jika ada, bagaimana cara meminimalisir kendala tersebut ?
8. Menurut pandangan bapak atau ibu, apakah program ini bisa membuat prekonomian masyarakat lebih baik ?
9. Apa harapan kedepan buat program tersebut ?

Kepada Mustahik

1. Bagaimana persepsi awal anda terhadap program tersebut ?
2. Bagaimana pelaksanaan program tersebut ?
3. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan baznas terhadap program tersebut?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh baznas atau pendamping yang bersangkutan ?
5. Selain dari pendampingan di lapangan atau lokasi sorgum, adakah hal lain yang dilakukan pendamping lapangan ?
6. Adakah kendala atau problem lainnya dalam pengwasan yang dilakukan oleh baznas atau agen yang bersangkutan ?

7. Adakah sosialisasi pra program tersebut yang dilakukan oleh baznas atau pendamping yang bersangkutan ?
8. Apa saja hambatan atau kendala dalam melaksanakan program tersebut ? jika ada bagaimana solusinya.
9. Mengapa kendala tersebut bisa terjadi ?
10. Adakah sosialisasi berkelanjutan yang dilakukan baznas atau agen yang bersangkutan ?
11. Setelah melakukan program ini, apakah dampak yang dirasakan ?
12. Hasil yang sudah dipanen di distribusikan kemana dan oleh siapa ?
13. Apakah dari program ini bisa meningkatkan prekonomian anda atau sebaliknya?
14. Menurut anda apakah masukan buat baznas atau agen dalam menjalankan program tersebut agar semakin produktif kedepannya ?
15. Bagaimana pendapat anda terhadap program tersebut setelah menjalankannya?
16. Adakah peningkatan pendapatan dari program tersebut ?
17. Bagaimana harapan bapak atau ibu untuk program ini kedepannya ?

Lampiran 2. Jawaban wawancara

Wakil ketua 2 BAZNAS bagian penyaluran dana bapak M. Syamsir

1. Kampung zakat ini sendiri adalah program yang dididungkan oleh kementerian agama yang disampaikan kepada baznas. Kampung zakat itu adalah kampung dimana peran masyarakat yang mampu secara ekonomi kemudian mereka berzakat baik itu melalui BAZNAS, ataupun di UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) di Desa itu sendiri. Kemudian uang zakat mereka itu di kelola untuk fakir miskin dikampung itu sendiri, pengelolaannya melalui BAZNAS, kemudian petani mendapat manfaat dan harapannya ketika nanti dari program pertanian, perdagangan, dan lain sebagainya dengan harapan petani atau yang mendapat program bisa berzakat juga. Awalnya berasal dari muzakki dikampung itu sendiri dan untuk mustahik di kampung itu sendiri juga dan di backup oleh BAZNAS sampai kampung itu terlepas dari garis kemiskinan. Sedangkan kampung zakat sorgum itu sendiri adalah program kampung zakat yang berbasis sorgum. Sorgum itu sendiri adalah nama jenis tanaman yang akan ditanamkan oleh para petani yang telah menjadi penerima bantuan zakat dari pihak Baznas.

2. Program ini adalah hal baru bagi pihak BAZNAS, sebelumnya sudah banyak program yang dijalankan seperti modal usaha dagang atau keluarga, pelatihan skil, seperti menjahit. Untuk program sorgum ini sendiri hal baru yang ingin dikembangkan dan menurut pihak ketiga atau pihak pendamping dalam program ini bagus untuk usaha kedepannya, maka dalam hal ini BAZNAS tertarik untuk mengembangkan program ini dengan bekerja sama dengan pihak ketiga atau pendamping lapangan yang lebih paham dan mengetahui tentang tumbuhan sorgum tersebut. Dan pertimbangan pihak BAZNAS juga karena dari sisi panen sorgum ini lebih cepat dibanding dengan tumbuhan yang lain, kemudian satu kali tanam bisa tiga kali panen. Terus dari sisi pemeliharaannya juga tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar, dan untuk lahan juga tidak harus memerlukan pengelolaan tanah yang lebih karena tumbuhan ini mudah tumbuh di lahan-lahan yang biasa digunakan petani. Kemudian dari hasil tumbuhan ini juga baik dari batang sampai dengan buahnya itu punya potensi yang bisa dimanfaatkan semua, buahnya itu banyak menghasilkan manfaat, seperti bisa jadi beras, jadi tepung olahan, dan bahan makanan yang bisa dikembangkan oleh pihak mustahik. Dan batang juga bisa untuk makan ternak seperti sapi

dan batangnya itu juga bisa menghasilkan gula dengan di peras dan juga bisa dibuat pupuk.

3. kami pihak BAZNAS dalam hal program ini bekerjasama dengan pihak ketiga, dimana penyaluran dana sepenuhnya dari kami, tetapi untuk pendampingan lapangannya sepenuhnya kami percayai kepada pihak ketiga. Disini kami cuma meminta laporan dan dokumentasi kegiatan lapangan mereka , tetapi dalam hal ini tentu saja kami tidak melepaskan pengawasan begitu saja, terkadang juga kami pergi untuk melihat langsung proses berjalannya program tersebut.
4. Program ini bertujuan agar para mustahik bisa meningkatkan ekonomi keluarga dan menjadi usaha paten atau menjadi zakat yang produktif dan tentunya harapan dari BAZANAS agar para mustahik ini nantinya bisa menjadi muzakki.
5. Program ini dimulai pada pertengahan 2018 dan program ini baru uji coba di dua desa, yaitu desa Beruas Kecamatan Kelapa dan di air itam pangkalpinang. Pihak kita memberdayakan beberapa petani dengan harapan petani ini bisa menikmati hasil dari program ini.
6. Salah satu tugas BAZNAS itu sendiri adalah bergerak di bidang penyaluran dana zakat, karena program sorgum ini baru, dan masih uji coba, maka sosialisasi yang dilakukan pihak BAZNAS belum begitu meluas, kita

menyampaikan kepada pihak mustahik di desa-desa dimana desa tersebut menjadi proyeksi kita untuk memaksimalkan peran zakat untuk program mereka.

7. Penentuan penetapan desa untuk program ini melalui pengajuan dari desa yang bersangkutan, karena program ini baru dan untuk uji coba maka dalam hal penyeleksian tidak terlalu ketat. Ketika ada pengajuan dari desa dimana didesa itu terdapat banyak para mustahik, kemudian pihak kami mengevaluasi dan menyurvei dan baru menetapkan bahwa desa itu berhak menerima manfaat untuk program sorgum tersebut.
8. Yang terdaftar program ini untuk desa beruas ada 28 petani untuk 7 hectar, karena ini baru uji coba maka 1 hektar lahan untuk 4 petani yang mengelola. Untuk di air itam pangkalpinang ada 5 petani dengan luas lahan 1,5 hektar.
9. Dari pihak baznas sarana berupa modal, dari modal tersebut disediakan sarana seperti alat bantuan yang sifatnya nyewa untuk mengelola tanah, untuk bibit dan pengelolaan hasil panen pihak ketiga yang telah berjanji untuk pengelolaan hasil panen. Sehingga peran baznas hanya memaksimalkan peran modal sampai panen, yang rancangan anggaran dana telah disusun oleh pihak ketiga.

10. Pihak masyarakat berharap program ini bisa meningkatkan ekonomi keluarga, dengan adanya kerja sama BAZNAS dengan pihak ketiga yang akan membeli dan menampung hasil panen dari sorgum tersebut.
11. Hasil dari panen ini akan di beli oleh pihak ketiga, karena telah dilakukan perjanjian untuk membeli hasil panen tersebut.
12. Pihak baznas punya perjanjian kerjasama dengan pihak ke 3 sampai maret 2019, dan nanti di evaluasi apakah program kerja sama ini bisa dilanjutkan atau tidak.
13. Dari program kampung zakat sorgum ini, sejauh ini dampak untuk masyarakatnya belum terlihat signifikan, karena ada beberapa kendala yang memang sulit diantisipasi oleh para petani dan juga mungkin karena program ini baru pertama dijalankan maka banyak hal yang belum diketahui para petani dan menyebabkan kurang maksimal untuk hasilnya.
14. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini kalau disisi anggaran tidak ada kendala, kendala yang dihadapi dari pendampingan yang kurang maksimal, dan kendala di para petani yang kurang maksimal dalam melakukan program ini sehingga hasilnya kurang maksimal.
15. Pandangan dari pihak lain sangat positif, tapi karena program ini baru tentunya pihak lain ingin melihat dan

masih menunggu, apakah program ini mampu mengangkat terutama dalam hal perekonomian masyarakat.

16. Harapan kedepan sorgum menjadi salah satu pilihan masyarakat miskin untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena sorgum ini lebih cepat panen dan mudah dikelola dibandingkan dengan tumbuhan lain. dan hasil panen sorgum itu bisa diolah sendiri oleh masyarakat.
17. Melakukan evaluasi bulanan apa yang dilaporkan oleh pihak ketiga
18. Pihak baznas langsung terjun kelapangan, untuk melihat kepastian tentunya dalam pengelolaan modal, bagaimana program ini produktif dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat, bukan hanya sekedar serah terima dana aja, tapi pendampingan juga ada.
19. Melakukan evaluasi dimana ada kekurangan program tersebut dan memberikan solusi agar program tersebut kedepannya lebih produktif dan maksimal. Dan melakukan evaluasi langsung kelapangan adakah hal yang harus dirubah kedepannya agar menjadi lebih baik.

Lampiran 3. Jawaban wawancara

Pihak Pendamping (LP3KPKN) Bapak Dedi Hartadi

1. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, program yang tepat untuk sekarang ini yaitu pemberdayaan zakat sorgum. Sorgum adalah salah satu tanaman yang mendukung ketahanan pangan dan juga tanaman yang mampu hidup dilahan-lahan kering maupun kritis yang minim unsur hara dan juga mempunyai nilai ekonomi yang besar. Yang buah dan batangnya semua bisa bermanfaat dan dijual.
2. Awal pelaksanaan pihak ketiga bertemu BAZNAS untuk mengajukan program pemberdayaan masyarakat terhadap uang zakat yang memang harus disalurkan. Baznas berkeinginan program yang produktif untuk peningkatan ekonomi masyarakat, dan pihak ketiga membuat program yaitu kampung zakat yang berbasis sorgum. Dalam hal ini pihak ke 3 dan Baznas telah bekerja sama untuk menjalankan program ini dan pihak ketiga sebagai pendamping dalam program tersebut, desa pertama yang menjadi mustahik atau yang dapat program ini adalah desa beruas kecamatan kelapa, dengan jumlah mustahik sejumlah 28 orang untuk 7 hektar lahan, dan setiap satu hektar dikelola oleh 4 mustahik. Dan desa kedua ada di air itam pangkalpinang dengan jumlah mustahik sebanyak 7 orang untuk 1,5 hektar lahan hal ini

karena keterbatasan lahan. Secara administrasi untuk menentukan desa dan para mustahik layak atau tidak menerima bantuan sepenuhnya hak BAZNAS, disini pihak ke 3 hanya sebagai pendamping dalam proses pengolahan lahan, penanaman, proses panen dan mengajarkan cara mengolah biji sorgum menjadi bahan makanan dan pihak ke 3 juga siap membeli dan menampung hasil panen dari sorgum petani. Pihak baznas disini menyerahkan dana sesuai rancangan anggaran kepada pihak ke 3, dan pihak ke 3 menyediakan semua apa yang dibutuhkan dari program ini, mulai dari penyewaan alat untuk menggarap lahan, bibit, pupuk yang semuanya nanti akan diserahkan kepada kepala desa beruas untuk masyarakat yang menerima. Setelah itu pihak ketiga mendampingi para mustahik yang menjalankan program tersebut, pihak ke 3 menyalurkan apa yang dibutuhkan dan apa yang diharapkan dalam program ini sesuai perjanjian dengan pihak baznas. Program ini mulai berjalan di tahun 2017 dan mulai proses penanaman dan penetapan desa mulai pada pertengahan 2018. Karena proses survey lahan dan para mustahik dilakukan oleh baznas sebelum memilih desa dan para mustahik agar benar-benar sesuai standard baznas dalam penetapan mustahiknya, maka proses penanaman mulai bisa berjalan di pertengahan 2018.

3. Pelaksanaan secara teknis para mustahik tidak menerima uang secara langsung dari baznas tetapi mereka menerima barang berupa bibit, pupuk dan pengolahan lahan, jadi para mustahik tinggal menanam dan merawat langsung sorgum tersebut. Semuanya telah disiapkan oleh pihak ketiga. Karena bazanas bekerja sama dengan pihak ketiga, dimana baznas menyerahkan dana untuk program tersebut sesuai rincian anggaran yang telah dibuat oleh pihak ketiga selama perjanjian kontrak selama satu tahun kontrak antara pihak ke 3 dan BAZNAS. Dan semua hasil panen dari sorgum tersebut seutuhnya milik mustahik.
4. Pengawasan dilakukan dengan selalu memantau dan mendampingi para petani dalam hal merawat sorgum, dari awal pembukaan lahan, penanaman sampai proses panen selalu di dampingi. Ketika dipanggil masyarakat atau pun tidak pihak ketiga selalu datang menerima keluhan dan memberikan arahan apa yang dibutuhkan para petani, dan sampai dalam hal cara mengolah hasil sorgum menjadi bahan makanan telah diajarkan kepada para petani.
5. kami melakukan proses pendampingan tidak hanya pada penanaman sampai panen saja, tetapi proses pengolahan sorgum menjadi bahan makanan seperti pop sorgum yang makanannya seperti popcorn dan juga membuat

kue dari tepung sorgum menjadi kue bolu atau semacamnya.

6. Dalam hal ini pihak kami menargetkan keuntungan dari program tersebut sampai 100%. Dengan perkiraan setiap satu hektar lahan sorgum bisa menghasilkan 4 ton biji sorgum, dan setiap satu hektar lahannya dijalankan oleh empat orang petani. artinya setiap petani nanti bisa menghasilkan 1 ton hasil panen biji sorgunya untuk panen pertamanya. Dan untuk panen ke dua dan tiganya bisa bertambah 2 ton untuk setiap kali panen
7. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program sorgum ini pertama dalam hal lahan, karena lahan yang dipakai sebagian lahan persawahan, karena pada proses tumbuhnya sorgum sebelum mencapai usia yang lebih lama, lahan telah digenangi air dalam hal ini tumbuhan sorgum tidak bisa tumbuh maksimal dan banyak bibit yang kalah dan mati. Otomatis dalam kendala ini yang lahannya digenangi air dipastikan gagal dalam hal panen dan gak sesuai harapan, karena saat air muncul tumbuhannya belum kuat dan batangnya membusuk. Dalam hal kendala lahan ini bukan karena kelelaian pihak baznas ataupun pihak ketiga, karena pada saat survey lahan tersebut bebas air pada saat musim panas dan terlihat kering, tetapi pada saat musim hujan airnya melimpah dan terjadilah kendala tadi.

Selanjutnya kendala yang dihadapi adalah burung, dimana dalam hal ini burung memakan buah sorgum yang masih muda, dan menyebabkan panen sorgum tidak maksimal. Dalam hal ini pihak ketiga menyarankan agar membuat orang-orangan sawah agar burung takut dan lebih sering memantau ke lahan tersebut.

Dan untuk kendala selanjutnya pada mustahik sendiri, karena pihak ketiga merasa para petani tidak fokus dan kurang maksimal dalam menjalankan program ini, sehingga hasilnya juga kurang maksimal. Dalam hal kendala ini pihak ketiga selalu memberikan motivasi dan teguran kepada para petani agar lebih focus dan maksimal dalam menjalankan program ini, agar program ini menjadi produktif dan menjadi usaha yang menjanjikan buat para petani di masa yang akan datang.

8. Bisa, karena tumbuhan ini sangat mudah di tanam dan hasilnya pun tidak semata mata dari buahnya saja, tetapi batangnya juga bisa dijual, dan sekarang pihak ketiga siap membeli dan menampung hasil panen para petani.
9. Harapan kita nanti desa yang dapat program ini bisa mandiri dan pihak desa tersebut bisa mendirikan bumdes untuk pengolahan sendiri dalam tanaman sorgum tersebut. Dan menjadi motivasi juga buat desa lain untuk menjalankan program ini agar kedepannya sorgum ini bisa ditanam oleh semua masyarakat Bangka Belitung.

Karena hasilnya juga gak harus dijual tapi bisa dikonsumsi sendiri, artinya bisa menjadi uang kalau dijual dan menjadi hemat uang jika dikonsumsi sendiri dan inilah salah satu keunggulan sorgum tersebut.

Lampiran 4. Jawaban wawancara

Mustahik Bapak Efendi

1. Sangat bagus, terbukti kami dari 28 mustahik menerima dengan baik program ini, terutama emang dibantu oleh baznas dalam pengelolaan lahannya.
2. Pelaksanaan program cukup lancar walaupun ada beberapa kendala tapi masih bisa diatasi oleh tim pendamping sebagai pihak ketiga bagian pendampingan pada proses berjalannya program tersebut.
3. Bantuan dari baznas berupa uang, untuk 1 mustahik 3 juta rupiah, tetapi uang ini tidak kami terima secara utuh, karena dikelola oleh pihak ketiga atau pendamping. Dari dana tersebut kami menjabarkannya untuk pengolahan lahan, bibit, pupuk, biaya perawatan berupa racun hama atau pestisida yang dibutuhkan, sisanya kami diberikan uang untuk proses perawatan dan proses pemanenan.
4. Untuk pengawasan dari baznas mereka cuma meminta laporan dari pihak ketiga, dan terjun kelapangan ketika ingin melihat proses perjalanan dan waktu proses pemanenan. Karena pengawasan dilapangan sudah

tanggung jawab pihak ketiga dan mereka cuma memberikan laporan kegiatan sesuai kesepakatan awal. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga sangat intens atau bertanggung jawab, dari proses pembukaan lahan, penanaman, perawatan dan proses panen selalu melakukan pengawasan dan memberikan solusi setiap kendala atau hambatan para petani.

5. Selain dari pendampingan lapangan, kami para petani juga diajarkan bagaimana cara mengolah biji sorgum menjadi makanan, yaitu pop sorgum dan juga pengolahan tepung sorgum menjadi kue bolu dan kue jungkong
6. Tidak ada kendala dalam hal pengawasan, karena pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga sesuai dengan SOP mereka. Untuk baznas karena ini bantuan lepas jadi tidak ada kendala yang dihadapi dalam pengawasan dengan artian pihak baznas telah menyerahkan tanggungjawab kepada pihak ketiga dalam hal pengawasan dan pihak baznas cuma meminta laporan dari pihak ketiga sebagai bukti atas pekerjaan mereka.
7. Ada, sosialisasi yang dilakukan oleh baznas menjelaskan apa itu baznas, apa tujuan dari baznas, dan harapan baznas dari program kampung zakat sorgum tersebut. Sedangkan sosialisasi dari pihak ketiga atau pendamping menjelaskan proses dari pengolahan lahan, penanaman,

perawatan sampai proses panen, mereka lebih ke tehnik kerja lapangannya.

8. Kendala di para petani berupa kendala lahan, karena uji coba tim sorgum dan kepala desa, pemanfaatan lahan sawah, karena saat itu lahan sawah kosong atau lagi tidak ditanam padi, oleh karena itu melalui kepala desa, tim sorgum dan baznas mencoba untuk menanam di lahan sawah. Kendalanya saat proses penanaman musim hujan turun dan kebetulan lahan sawah yang bersebelahan dengan sungai, air sungai pasang dan hujan deras menyebabkan tanaman sorgum tadi digenangi air yang sangat lama, sedangkan pada saat itu sorgum baru di tanam tentunya akar dari sorgum masih lemah dan situasi seperti ini menyebabkan pertumbuhan sorgum yang tidak normal dan menyebabkan tidak semua benih tumbuh dan hidup. Solusi dari kendala ini mereka pindah lahan ke lahan yang lebih kering, karena tanaman sorgum ini kurang maksimal kalau ditanam di lahan kuat airnya. Untuk kendala perawatan disini ada beberapa kendala, pertama, tikus, kendala di tikus berupa tikus memotong batang sorgum yang masih muda mengakibatkan pertumbuhan sorgum menjadi terhambat dan bisa menyebabkan gagal panen. Solusi dari kendala ini kami para petani memberikan sejenis bahan kimia atau racun tikus agar tikus tidak lagi menyerang dan dengan

membersihkan lahan secara maksimal agar tikus tidak bersarang dilahan sorgum. Kendala kedua berupa burung perit, kawanan burung ini memakan buah sorgum yang masih muda, dan kawanan burung ini biasanya bergerombolan, dan mereka ini bisa menyebabkan gagal panen dan panen yang kurang maksimal, karena ketika buah muda dimakan maka nanti pas panennya buah tersebut tinggal ampasnya saja dan merugikan para petani. solusi dari kendala ini, para petani membuat semacam orang-orangan sawah dan ada juga petani yang berjaga-jaga di lahan tersebut untuk mengusir ketika ada kawanan burung perit menyerang. Tetapi ketika buah sorgum sudah mulai menua kawanan burung perit tidak menyukainya lagi, pada saat kondisi buah sorgum mulai kelihatan sampai buahnya menua para petani lebih sering mengontrol ke lahan agar terhindar dari masalah kawanan burung tersebut.

9. Untuk kendala lahan yang digenangi air, pada saat survey lahan dan tanahnya udah diolah dan siap ditanam tidak ada air dan saat itu sedang musim panas. Maka proses penanamanpun dilakukan, dan ketika satu minggu sesudah tanam turunlah hujan dan memasuki musim hujan dan air sungai pasang terjadilah peluapan air dan tanaman sorgum kami digenangi air kurang lebih tiga hari tiga malam dan menyebabkan sebagian bibit sorgum

mati dan ada yang tidak tumbuh. Untuk kendala tikus ini bisa terjadi karena lahan yang semak atau banyak rumputnya menyebabkan banyak tikus yang bersarang, dan tentunya karena dilahan sawah memang banyak tikus yang bersarang, karena banyak lahan warga yang tidak dimanfaatkan dan menyebabkan semaknya lahan dan banyak tikus yang bersarang disana. Dan kendala burung perit ini sering terjadi, karena banyaknya populasi burung ini di area persawahan, jadi kendala ini pasti terjadi dan harus pengawasan ekstra dari petani agar kawanan burung ini tidak menyerang lahan sorgum mereka.

10. Ada, karena program sorgum ini memang sudah di rencanakan oleh gubernur Bangka Belitung untuk program ketahanan pangan di Bangka Belitung, maka dari itu pihak baznas dan tim sorgum (pihak ketiga) selalu memberikan sosialisasi berkenaan dengan sorgum ini supaya para petani khususnya desa beruas dan umumnya masyarakat di Bangka Belitung, agar terus menanam sorgum tersebut sebagai ketahanan pangan kedua setelah padi.
11. Untuk dampaknya belum sangat terlihat dalam hal peningkatan ekonomi, untuk penjualan hasil sorgum selama dua kali panen kurang lebih 100 kg, untuk sisanya disimpan untuk bibit dan diolah sendiri oleh

keluarga, dan hasil penjualan sorgum tersebut dapat menambah pendapatan saya, yang penghasilan biasanya cuma bisa buat beli untuk makanan sehari-hari dan sekarang dengan adanya program ini saya bisa menabung walaupun jumlahnya tidak besar dan semoga kedepannya hasilnya lebih maksimal. Dampak lain yang kami dapat adalah bisa mengolah sendiri biji sorgum itu menjadi makanan yaitu pop sorgum dan dari tepung sorgumnya bisa menjadi kue bolu atau sejenisnya.

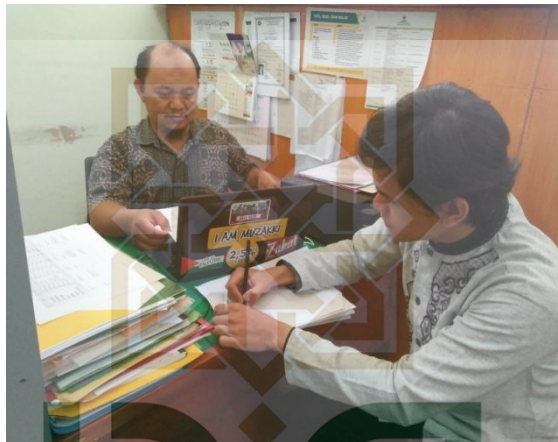
12. Hasil panennya dijual ke BUMDES desa beruas, dan nanti dari BUMDES nya menjual ke pihak ketiga karena sudah ada MOU nya. Mengapa harus melalui BUMDES, karena kata bapak kepala desa beruas supaya ada kemasukan buat BUMDES nya.
13. Ada peningkatannya, karena yang tadinya petani tidak ada usaha dengan adanya program ini menjadi ada, dan hasil dari panen sorgum tersebut di beli BUMDES desa beruas itu sendiri dengan harga 3.000 rupiah per kg.
14. Masukan buat baznas alangkah baiknya baznas nantinya memberikan bantuan langsung kepada masyarakat atau secara utuh, karena masyarakat sudah mengerti tentang penanaman dan perawatan sorgum, jadi uang sepenuhnya ke masyarakat dan tidak ke pihak ke tiga lagi, karena kalau ke pihak ketiga uangnya berbagi untuk proses pendampingannya. Sedangkan untuk pihak ketiga atau

pendamping lebih mendorong kami kepada produk olahan atau turunan sorgum ini, karena kalau menjual gabah secara langsung kecil pendapatannya dibandingkan bahan olahan, dan harapannya untuk memberikan mesin olahan gabah sorgum menjadi beras, karena di pasaran beras sorgum seharga 20.000 per kg. Jadi sangat berbeda jauh dibandingkan menjual gabah mentah.

15. Sangat baik, karena dengan adanya program ini sangat membantu kami terutama dalam hal modal dan cara perawatan dan pengolahan lahan.
16. Jelas ada, yang tadinya hanya bersumber pada pencarian sehari-hari seperti menyadap karet, dan sekarang ada penghasilan tambahan dan usaha baru.
17. Harapan kami pada pemerintah desa lebih memperhatikan kami para petani, untuk memberikan dukungan dan juga kepada pemerintah daerah untuk membantu kami dalam biaya pengolahan lahan dan benih yang bagus dan kami para petani membutuhkan mesin penyulingan untuk membuat beras sorgum dan mesin untuk membuat tepung sorgum.

Lampiran 5. Dokumentasi

Dokumentasi wawancara dengan pihak BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pihak pendamping lapangan atau pihak ketiga, dan , mustahiq yang mendapatkan program kampung zakat sorgum.



Wawancara bersama bapak Muhammad Syamsir selaku wakil ketua 2 BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Wawancara bersama Bapak Deddy Hartadi selaku pendamping lapangan atau pihak ke tiga.



Wawancara bersama Bapak Efendi selaku mustahiq dan ketua kelompok dalam program kampung zakat sorgum.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



No : 024/SEKR/BAZNAS-BABEL/1/2019 Pangkalpinang, 15 Jumadil Awal 1440 H
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian 21 Januari 2019 M

Kepada Yth.

Dean Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Teriring salam dan doa semoga kita mendapat bimbingan dan lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor B-126/Un.02/DEB.1/PT.01.04/01/2019 perihal Permohonan Izin Penelitian Tesis Mahasiswa atas :

Nama : Bapaqih Alzikri

Nim : 17208010002

Program Study : Magister Ekonomi Syariah

Alamat : Jl. Raya Pusuk Km. 76 Rt.04 Rw.02 Desa Beruas Kec. Kelapa
Kab. Bangka Barat Prov. Kep. Bangka Belitung

Judul Tesis : **"Program BAZNAS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Budaya Shorgum)"**

Untuk itu Pimpinan BAZNAS Prov. Kep. Bangka Belitung memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan penelitian bahan tesis dilembaga kami.

Demikian surat ini kami sampaikan. Terimakasih. Semoga Allah SWT. Memberikan kemudahan dalam setiap aktifitas kita. Aamiin...

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

H. Sofyan Tsauri
Ketua

Kantor :

Jl. KH. Abdurrahman Siddiq No. 15 RT/RW 01/02 Kel. Rawabangun Kec. Tamansari Kota Pangkalpinang
Telp/Fax. (0717) 432372 | Email : baznasprov.kepbabel@baznas.or.id
www.baznasbabel.com



**DEWAN PIMPINAN WILAYAH (DPW)
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**
LEMBAGA PEMBINAAN POTENSI PENDUKUNG
KEKUATAN PERTAHANAN KEMAMAN NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
(LP3 KPKN – RI)



Jln. Jendral Ahmad Yani No.185 Kelurahan Batin Tikal Kecamatan Taman Sari Kota Pangkalpinang, Telp. 0717-426250 / 082269111099

Nomor : SKE. 048/DPW BABEL/WANBERA-RI/XII/2018 Pangkalpinang, 18 Januari 2019
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth, : Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA
Di_
Yogyakarta

Memperhatikan surat Permohonan Izin Penelitian yang masuk ke DPW LP3KPKN RI Bangka Belitung tentang Penelitian untuk tugas akhir/tesis yang berjudul " PROGRAM BAZNAS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDY KASUS BUDIDAYA SORGHUM), tertanggal 15 Januari 2019.

Maka bersama dengan surat ini kami DPW LP3 KPKN RI memberikan izin untuk melakukan Penelitian dalam program yang sedang kami kerjakan yaitu PROGRAM KAMPUNG ZAKAT BAZNAS BERBASIS TANAMAN SORGHUM. Izin Penelitian ini kami berikan kepada saudara;

Nama : Bapaqih Alzikri
NIM : 17208010002
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Raya Pusuk Km 76 RT. 04 RW 02 Desa Beruas Kecamatan Kalapa Kabupaten Bangka Barat Prov. Kep. Bangka Belitung.

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

tembusan ;

1. Dewan Pembina dan Penasehat DPP LP3 KPKN RI
2. Ketua Umum DPP LP3 KPKN RI
3. Mako Ops. WANBERA
4. Arslp

DPW LP3 KPKN RI
PROP. KEP. BANGKA BELITUNG
KETUA,


Ir. Dedy Hartady, MM, Msi
NIA. 108.01/1/2013



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA BARAT
KECAMATAN KELAPA
DESA BERUAS

Jalan Raya Beruas Km. 76. Kpde Pos 33364

Beruas, 28 Januari 2019

Nomor : 074/13/19.05.04.2008/2019
Kepada :
Sifat : Penting
Yth. Bapaqih Alzikri
Lampiran : 1 (Satu) berkas
di
Perihal : Permohonan Rekomendasi
Tempat
Memberi Izin Penelitian

Sehubungan dengan surat permohonan Izin Penelitian atas nama Sebagai berikut :

Nama : Bapaqih Alzikri
Nim : 17208010002
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Raya Pusuk Km 76 Rt 04 Rw 02 Desa Beruas.
Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

Dalam Rangka Memenuhi tugas akhir/tesis yang berjudul “ **Program Baznas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Budidaya Sorgum)** “

Sesuai dengan perihal diatas Kepala Desa Beruas memberikan izin Penelitian.

Demikianlah surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Beruas



PARIYANDI, AM.d

Lampiran 7. *Curriculum Vitae*

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Bapaqih Alzikri
Tempat, Tanggal Lahir : Beruas, 30 Juni 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Beruas, Kec. Kelapa,
Kab. Bangka Barat,
Prov. BABEL
No Hp : 0822-7914-4642
E-mail : bapaqihalzikri@gmail.com



PENDIDIKAN

SD : MIN Beruas (2001-2006)
SMP : SMPN 01 Kelapa (2006-2009)
SMK : SMAN 01 Kelapa (2009-2012)
Perguruan Tinggi: IAIN SAS BABEL (2012-2016)

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi : Microsoft Office
Bahasa : Bahasa Indonesia(Aktif) English(Pasif)